



Meniti Kualitas Profesionalisme Guru : Transformasi Pendidikan Menuju Masa Depan Yang Berkualitas

Reni Puspita¹, Linda Asmaraneti², Dwi Noviani³, Hilmin⁴

Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah Indralaya

renip454@gmail.com¹, linda050176@gmail.com², dwinoviani@iaiqi.ac.id³, hilmin@iaiqi.ac.id⁴

Alamat : Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan 30862

Korespondensi Penulis : renip454@gmail.com

Abstrak. Dalam konteks pendidikan, guru profesional sangat dibutuhkan untuk mengembangkan mutu pendidikan bagi peserta didik. Profesionalisme guru merupakan kunci utama bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Guru profesional tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik, melainkan juga dituntut untuk merencanakan, mengelola, mendiagnosis, dan menilai proses hasil belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apa pengertian dari profesionalisme, bagaimana karakteristik guru profesional dan bagaimana langkah – langkah untuk menjadi profesional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Peneliti memperoleh data dari buku, jurnal, artikel dan lain-lain yang berhubungan dengan tema atau judul yang dibahas.

Kata Kunci : Profesionalitas Guru

Abstract. In the educational context, professional teachers are needed to develop the quality of education for students. Teacher professionalism is the main key to the success of improving the quality of education. Professional teachers are not only required to be able to convey information to students, but are also required to plan, manage, diagnose and assess the process of teaching and learning outcomes. This research aims to examine what professionalism means, what are the characteristics of professional teachers and what are the steps to becoming professional. The approach used in this research is a qualitative approach with a type of library research. Researchers obtain data from books, journals, articles and others related to the theme or title being discussed.

Keywords : Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengetahui apapun yang belum mereka ketahui. Dunia pendidikan tak lepas dari campur tangan seorang guru. Sebagai salah satu elemen penting dalam lingkup pendidikan juga dikatakan sebagai garda terdepan, guru berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik peserta didik secara profesional.¹

Profesionalisme guru adalah unsur kunci dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang profesional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran peserta didik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Guru yang profesional memiliki pendidikan dan kualifikasi yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang metodologi pengajaran dan perkembangan peserta didik.

¹ Risdiyany dan Hani, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2021, 196.

Guru profesional selalu berusaha meningkatkan kinerja mereka sendiri. Mereka mengikuti berbagai pelatihan mandiri dan pengembangan profesi lainnya yang membantu mereka untuk tetap up-to-date dengan perubahan dalam pendidikan. Guru profesional mampu berkomunikasi dengan baik, jelas dan efektif kepada peserta didik, mereka juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Guru profesional merupakan pilar utama dalam proses pendidikan dan berperan besar dalam membentuk masa depan generasi muda. Investasi besar dalam pengembangan profesionalisme guru adalah investasi dalam masa depan pendidikan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka atau penelitian kepustakaan, merupakan penelitian yang menggunakan sumber informasi yang telah ada dalam bentuk literatur atau dokumen tertulis, seperti buku, jurnal, artikel.

Dalam metode kepustakaan hal pertama yang harus dilakukan untuk penelitian ini adalah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya akan dikaji lebih luas lagi berkaitan dengan temuan-temuan bacaan yang berkaitan kelebihan dan kekurangan disetiap sumber literatur yang ada, lalu menggabungkannya.²

PEMBAHASAN

Pengertian Profesionalisme

Ada beberapa definisi profesionalisme menurut para ahli, yaitu (1) Hoyle (1975) menjelaskan profesionalisme sebagai strategi yang digunakan oleh karyawan pada suatu pekerjaan dengan tujuan berupaya meningkatkan status, gaji, dan kondisi dan profesionalisme paling baik dapat dipahami dengan kebijakan. Analisis kritis terhadap profesionalisme tidak hanya menekankan kualitas yang ada dalam suatu pekerjaan tetapi mengeksplorasi nilai layanan yang ditawarkan oleh karyawan kepada perusahaan; (2) Menurut Boyt *et al.* (2001) profesionalisme terdiri dari sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang terhadap profesinya dan ini berorientasi pada sikap dan perilaku yang dimiliki individu terhadap pekerjaannya; (3) Profesionalisme dapat dijelaskan sebagai suatu sikap dan perilaku tertentu dari seorang karyawan yang berhubungan dengan etos organisasi dan memiliki kesimpulan untuk

² Risdiyany dan Hani.

memotivasi individu, bekerjasama dan berinteraksi secara profesional dengan rekan kerjanya (Epstein dan Hundert, 2002).³

Profesioanalisme adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap profesinya yang dapat memotivasi, bekerjasama dan beriteraksi secara profesional dengan rekan kerjanya.

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan atau suatu rangkaian kualitas yang menandai atau melukiskan coraknya suatu “profesi”. Profesionalisme mengandung pula pengertian menjalankan profesi untuk keuntungan/sumber penghidupan.⁴

Profesionalisme merupakan tuntutan bagi seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai profesi. Tuntutan tersebut berupa keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan kecakapan dalam menjalani bidang profesinya. Profesi guru merupakan salah satu pekerjaan profesi yang ada di Indonesia. Guru yang profesional memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai contoh bagi peserta didik, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator peserta didik.

Profesionalisme guru diartikan juga sebagai tingkat penampilan seseorang dalam melakukan tanggungjawab pekerjaan sebagai guru dengan didukung keterampilan serta kode etik. Eksistensinya guru adalah sebagai pendidik profesional di lembaga sekolah, artinya guru bisa dikatakan sebagai pemberi tauladan yang baik, memiliki jabatan administratif, dan juga sebagai petugas kemasyarakatan.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bawa profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tanggungawab utamanya sebagai pendidik secara baik, serta harus menguasai kemampuan membuat rencana kerja dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik.

Karakteristik Guru Profesional

Karakteristik guru adalah sifat-sifat khas, akhlak baik yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi suri tauladan bagi anak didiknya, juga memiliki rasa cinta kasih dan tulus ikhlas dalam proses kegiatan belajar mengajar agar anak didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga akan timbul sikap aktif, kreatif, dan inovatif. Guru terlahir atau ada semenjak manusia itu sendiri ada, karena begitu manusia terlahir ke dunia sesungguhnya

³ Darmawan D, “Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intelektual Berwirausaha,” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2019, 347.

⁴ Ego A S, *Profesi Kependidikan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019).

⁵ Dewi R, “Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen, Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha,” *Elementary Islamic Teacher Jurnal*, 2018.

proses pendidikan telah terjadi. Proses pendidikan dalam arti proses internalisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang yang dianggap perlu menerima suatu nilai.

Karakteristik seorang guru profesional sendiri adalah segala sikap dan perbuatan guru baik di sekolah, di luar sekolah maupun di lingkungan masyarakat, di dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi bimbingan dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal, misalnya: cara bersikap antara yang muda dengan yang lebih tua, sikap yang muda terhadap yang lebih tua, cara berpakaian yang baik secara tradisi atau secara agama, cara berbicara dan berhubungan baik dengan peserta didik atau sikap terhadap teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.

Karakteristik guru yang profesional yakni mencakup tentang kepribadian dan lain-lain. Guru yang profesional akan mampu menerapkan hubungan yang bentuknya multidimensional. Berikut karakteristik guru profesional diantaranya yaitu :⁶

1) Taat pada peraturan perundang-undangan

Pemerintah memegang kebijakan pendidikan yang ada di negara Indonesia. Pemerintah melalui departemen pendidikan Nasional mengeluarkan ketentuan-ketentuan serta peraturan-peraturan yang merupakan kebijakan dan harus dilaksanakan oleh aparatnya yaitu termasuk guru karena guru juga aparat pemerintah. Karenanya guru harus mengetahui kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya kebijakan yang ada di dalam bidang pendidikan. Sehingga kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilaksanakan serta ditaati dengan baik.

2) Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi

Pada kode etik guru butir 6 menyatakan bahwa “guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu dan martabat profesinya”. Hal ini dapat dilakukan dengan guru bersama-sama untuk memelihara dan lebih meningkatkan lagi mutu organisasi guru yang fungsinya berperan sebagai sarana perjuangan serta pengabdian. Organisasi guru yaitu Prsatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan kepada guru untuk wajib menjadi anggota organisasi atau asosiasi profesi. Pembnetukan dari organisasi maupun asosiasi profesi yang dimaksud dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.

3) Memelihara hubungan dengan teman sejawat

Di dalam butir ketujuh pada kode etik guru dijelaskan bahwa “Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial”. Berdasarkan hal

⁶Amilya Nurul Erindha, “Memahami Karakteristik Guru Profesional,” *PEDIR : Jurnal Elementary Education*, 2021, 88.

tersebut artinya guru seharusnya dapat menciptakan dan memelihara hubungan sesama guru dalam lingkungan kerjanya, serta menciptakan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di lingkungan diluar kerjanya.

4) Membimbing peserta didik

Guru memiliki peran membimbing, menjaga, dan mengarahkan peserta didik supaya dapat tumbuh dan berkembang sesuai bakat, minat, serta sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Adapun karakteristik guru yang sangat disenangi para siswa yakni:

- a) Demokrasi
- b) Baik hati
- c) Sabar
- d) Adil
- e) Konsisten
- f) Terbuka
- g) Suka menolong
- h) Ramah
- i) Suka humor
- j) Memiliki bermacam minat
- k) Menguasai bahan pelajaran
- l) Peduli dan perhatian kepada siswa
- m) Kooperatif

5) Taat pada pemimpin

Seorang guru harus taat kepada pemimpinnya. Tingkatan kepemimpinan dimulai dari kepengurusan cabang daerah hingga pusat Hal ini juga berlaku sama untuk dinas pendidikan. Guru taat pada pemimpinnya yaitu dilakukan dengan menjalankan kebijakan-kebijakan serta mendengarkan arahnya disampaikan oleh penentu kebijakan.

6) Memiliki komitmen terhadap profesionalitas

Pelayanan dan pengabdian yang diberikan berlandaskan pada kemampuan profesional serta falsafah hidup yang mantap. Guru memiliki tugas melayani dengan baik kepada ada siapapun yang membutuhkan bantuannya. Di dalam diri seorang guru terdapat sifat dedikatif.

7) Menciptakan suasana baik di tempat kerja

Suasana baik yang tercipta di tempat kerja tentu akan meningkatkan produktivitas guru. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana yang baik dalam lingkungan kerjanya agar suasana lebih kondusif.

Selain karakteristik guru profesional diatas, pendapat lain yang menyatakan karakteristik guru profesional sebagai tenaga pendidik dicerminkan melalui 7M, yakni sebagai berikut :⁷

⁷Sunoto I, "Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring," *Jurnal Lentera Pedagogi*, 2022, 48–49.

1) Memiliki Kepribadian.

Guru yang profesional memiliki kepribadian yang baik yang berlandaskan pada hal-hal berikut.

- a) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Mengedepankan nilai pendidikan karakter yang mencakup nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
 - c) Berperan dalam masyarakat sebagai warga yang berjiwa Pancasila
 - d) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru
- 2) Mengembangkan kepribadian dan menjunjung kode etik keguruan. Guru harus menjunjung tinggi kode etik keguruan. Menjaga nama baik guru dan sekolah.

3) Menguasai Landasan Pendidikan

Dalam menguasai landasan pendidikan guru profesional, memahami hal-hal berikut:

- a) Mengetahui tujuan pendidikan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional;
 - b) Mengetahui fungsi sekolah masyarakat;
 - c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Menguasai Pelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru profesional akan mampu berlandaskan pada hal-hal berikut :

- a) Menguasai bahan pelajaran pendidikan dasar;
 - b) Menguasai bahan pengajaran.
- 5) Mampu Menyusun dan Melaksanakan Program Pengajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, guru profesional mampu menyusun program pengajaran berikut ini :

- a) Menetapkan tujuan pengajaran;
- b) Memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai;
- c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar;
- d) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai;
- e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai.
- f) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan;
- g) Mengatur ruang belajar;
- h) Mengelola interaksi belajar mengajar.

6) Menilai Hasil dan Proses Belajar Mengajar

Sebagai akhir dari satu pembelajaran, guru profesional memiliki kemampuan menilai hasil dan proses belajar mengajar yaitu:

- a) Menilai prestasi siswa;
- b) Menilai proses belajar mengajar.

7) Menyelenggarakan Proses Bimbingan

Dalam rangka menindak lanjuti kesulitan belajar, guru profesional harus mampu menyelenggarakan proses bimbingan dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar;
- b) Membimbing siswa yang berkelainan dan memiliki bakat khusus;
- c) Membina siswa untuk menghargai berbagai pekerjaan di masyarakat.

Dengan memperhatikan karakteristik diatas, secara bertahap proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efiseien untuk menuju pendidikan yang bermutu melalui sosok seorang guru yang profesional. Bukan hanya profesional dalam mengajar namun juga dalam pengembangan pribadi seorang guru. Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu akan berhasil dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Seorang guru profesional juga harus memenuhi 4 (empat) kompetensi lainnya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁸

1) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan cara penguasaan materi, pembelajaran luas dan mendalam, terdiri dari penguasaan materi kurikulum dalam mata pelajaran di sekolah.⁹

Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 10 aat 1 dan PP RI No 19/2005 Pasal 28 ayat 3, kompetensi profesional guru diartika sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.¹⁰

2) Kompetensi Pedagogik

⁸ Janin H, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional," *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 23.

⁹ Hidayat A.N, "Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Profesi Keguruan*, 2021, 5.

¹⁰ Salirawati D, "Kiat-Kiat Menjadi Guru Profesional," n.d.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi yang dimaksud antara lain kemampuan untuk memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹¹

3) Kompetensi Kepribadian

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan : Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (a) mantap dan stabil yang memiliki kompetensi dalam bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan etika yang berlaku dan bangga sebagai guru; (b) dewasa, artinya mandiri untuk bertindak dan memiliki etos kerja; (c) arif dan bijaksana, yaitu perilaku terbuka dalam berfikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat; (d) berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik dan (e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani, bertindak sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong; (f) dan kepribadian yang dapat menjadi teladan.¹²

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru sebagai wujud kemampuan guru dalam mengelola hubungan sosial dengan simpati diekspresikan dengan wajah riang, kasih sayang, riang, ramah, tidak cemberut, tidak murung, dan sedih.¹³

Menguasai kompetensi sosial oleh guru hal utama yang perlu diperhatikan yaitu terjalannya komunikasi yang efektif baik secara lisan maupun tulisan, bergaul secara efektif dan bertindak secara objektif. Pentingnya komunikasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam belajar dan perkembangan tingkah laku peserta didik. Berbagai jenis komunikasi yang dapat dilakukan guru dalam mendukung

¹¹ Febriana R, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹² Najamuddin Petta Solong, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 60.

¹³ Habibuddin B D, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Membangun Kesadaran Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022, 337.

kelancaran proses pembelajaran salah satunya berkomunikasi secara interpersonal dengan siswa, sehingga terjalinnya kedekatan dalam suatu hubungan dan terciptanya keterbukaan dan saling menghargai diantara keduanya.¹⁴

Selain 4(empat) kompetensi diatas, ada satu kompetensi lagi yang harus di miliki oleh seorang guru yang professional, yaitu kompetensi spiritual. Kompetensi spiritual adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk mengembangkan, memahami, dan mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kehidupan. Ini melibatkan pemahaman tentang makna dan tujuan hidup, penerimaan nilai-nilai etis dan moral, serta pengalaman dalam hal ketenangan, kedamaian batin, dan koneksi dengan yang lebih tinggi atau yang lebih besar dari diri sendiri, apakah itu dalam konteks agama tertentu atau dalam cara yang lebih universal.

Berikut adalah beberapa komponen penting dari kompetensi spiritual:

- a. Kesadaran diri spiritual: Kemampuan untuk merenungkan dan memahami aspek-aspek spiritual dalam diri sendiri, seperti nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup.
- b. Penerimaan dan toleransi: Kemampuan untuk menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan dalam keyakinan spiritual dan agama orang lain, serta memiliki toleransi terhadap keragaman dalam pandangan dunia.
- c. Pemahaman etika dan moral: Kemampuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang benar dan salah dalam konteks moral dan etika, dan kemudian mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Keseimbangan emosi dan ketenangan batin: Kemampuan untuk mengatasi stres, kecemasan, dan emosi negatif dengan menggunakan teknik-teknik seperti meditasi, refleksi, atau doa untuk mencapai ketenangan batin.
- e. Hubungan dengan yang lebih tinggi: Kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan apa yang dianggap sebagai yang lebih besar atau yang lebih tinggi dari diri sendiri, apakah itu dalam bentuk kepercayaan kepada Tuhan, alam semesta, atau sumber spiritual lainnya.

Penting untuk diingat bahwa kompetensi spiritual adalah hal yang sangat pribadi dan dapat berbeda-beda antara individu. Beberapa orang mungkin mencari pemenuhan spiritual melalui agama dengan mendekati diri kepada sang pencipta.

¹⁴ Vera Wati Putri, "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman," *Journal of Education Administration and Leadership*, 2022, 348.

Langkah-Langkah Menjadi Profesional

Adapun langkah-langkah untuk menjadi profesional adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kompetensi akademik dan pengembangan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan mandiri
- 2) Meningkatkan kompetensi profesional keguruan, melalui pendidikan, *peerteaching*, pembimbingan/supervisi dan lainnya.¹⁵
- 3) Melaksanakan pendidikan profesi guru

Setelah menyelesaikan pendidikan Sarjana, langkah selanjutnya mengikuti pendidikan profesi guru dengan tujuan menghasilkan guru yang memiliki dan memenuhi 4 (empat) kompetensi guru, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan profesional

- 4) Mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru)

Fungsi mengikuti KKG adalah sebagai kegiatan penunjang belajar mengajar seperti merencanakan strategi belajar mengajar, membuat lembar kerja, membuat media pembelajaran dan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Profesionalisme guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Untuk menjadi guru yang profesional, guru memiliki dan memenuhi 4 (empat) kompetensi guru, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Guru yang profesional bukan hanya sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga harus mampu menjadi motivator, fasilitator serta dapat mendiagnosis kebutuhan peserta didik, serta guru tersebut mampu melakukan pengembangan diri secara mandiri.

Saran

Guru yang mengajar di satuan pendidikan hendaklah sesuai dengan kualifikasi guru tersebut, karena ini merupakan salah satu komponen yang menjadikan seorang guru profesional.

¹⁵ Suryadi A, *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika* (Sukabumi: CV Jejak, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Amilya Nurul Erindha. “Memahami Karakteristik Guru Profesional.” *PEDIR : Jurnal Elementary Education*, 2021, 88.
- Darmawan D. “Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intelegensi Beirwirausaha.” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2019, 347.
- Dewi R. “Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Berprestasi, Komitmen, Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha.” *Elementary Islamic Teacher Jurnal*, 2018.
- Ego A S. *Profesi Kependidikan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Febriana R. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Habibuddin B D. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Membangun Kesadaran Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2022, 337.
- Hidayat A.N. “Pentingnya Kompetensi Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Profesi Keguruan*, 2021, 5.
- Janin H. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Profesional.” *At-Ta’dib : Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 23.
- Najamuddin Petta Solong. “Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 60.
- Risdiany dan Hani. “Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia.” *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2021, 196.
- Salirawati D. “Kiat-Kiat Menjadi Guru Profesional,” n.d.
- Sunoto I. “Karakteristik Guru Profesional Dalam Pembelajaran Luring.” *Jurnal Lentera Pedagogi*, 2022, 48–49.
- Suryadi A. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. Sukabumi: CV Jejak, 2022.
- Vera Wati Putri. “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Padang Pariaman.” *Journal of Education Administration and Leadership*, 2022, 348.